

Hubungan Pengetahuan Lansia dan Peran Kader Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Kudamati Puskesmas Air Salobar.

Valensya Yeslin Tomaso^{1*}, Feby Manuhutu², Vanny Leutualy³, Dian Thiofany Sopacua⁴,
Sinthia Rosanti Maelissa⁵

^{1,2,3,4,5} Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Jln Ot Pattimaipauw, Indonesia

DATA OF ARTICLE:

Received: 29 November 2024

Reviewed: 04 Desember 2024

Revised: 24 Desember 2024

Accepted: 29 Desember 2024

*CORRESPONDENCE:

vallytomasoa0212@gmail.com

Abstrak

Pelayanan kesehatan untuk mensejahterakan lansia dilakukan mulai dari tingkat keluarga, tingkat masyarakat melalui posyandu lansia/posbindu, dan pelayanan di sarana pelayanan kesehatan dasar. Pos pelayanan terpadu (Posyandu) pada lansia merupakan salah satu bentuk pemberian pelayanan kesehatan bagi lansia sebagai mempertahankan kualitas hidup mereka. Namun, pelayanan kesehatan di Posyandu Lansia belum terlaksana secara optimal di sejumlah daerah karena program posyandu yang dilakukan jarang dimanfaatkan oleh lansia. Adapun faktor yang mempengaruhi kurangnya pemanfaatan posyandu lansia antara lain pengetahuan lansia yang masih rendah tentang pentingnya pemanfaatan posyandu lansia maupun peran kader lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan lansia dan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia Di Kelurahan Kudamati, Wilayah Kerja Puskesmas Air Salobar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 65 orang responden lansia. Dengan hasil uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia ($p\text{-value} = 0.005$) dan adanya hubungan signifikan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia ($p\text{-value} = 0.003$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia dan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia. Rekomendasi penelitian ini yaitu untuk petugas Kesehatan di puskesmas maupun dinas kesehatan kota Ambon untuk dapat meningkatkan pengetahuan lansia tentang manfaat posyandu dan mempertahankan peran agar dapat meningkatkan kepatuhan lansia mengunjungi posyandu lansia.

Kata Kunci: Pemanfaatan Posyandu Lansia; Pengetahuan Lansia; Pengetahuan Kader.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penuaan adalah proses kehidupan yang tak terhindarkan. Proses menua merupakan proses dimana adanya perubahan fisik, psikologis dan sosial yang mengarah pada kondisi rentan terhadap masalah kesehatan fisik, psikososial dan sosial⁽¹⁾. Untuk memberikan kualitas hidup yang baik bagi lansia tentunya membutuhkan berbagai program pelayanan kesehatan⁽²⁾. Pelayanan kesehatan kepada lansia dilakukan mulai dari tingkat keluarga, tingkat masyarakat melalui pos pelayanan terpadu atau dikenal dengan posyandu pada lansia dan pelayanan di sarana pelayanan kesehatan dasar dengan mengembangkan puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan santun lansia serta pelayanan rujukannya yaitu penyelenggaraan pelayanan geriatri terpadu bahkan di rumah sakit⁽³⁾⁽⁴⁾.

Program yang dilakukan pemerintah yang menjadi upaya utama yakni program posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan Pemerintah untuk mensejahterakan lansia melalui pelayanan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat, dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya⁽⁵⁾. Posyandu lansia adalah wadah pelayanan untuk warga lanjut usia. Pembentukan dan pelaksanaan posyandu lansia hasil dari pemberdayaan

masyarakat. lansia memiliki peran penting untuk menjaga kesehatan dan kualitas hidup lansia di masyarakat. Selain memberikan pelayanan kesehatan, unit pelayanan terkecil ini juga akan memfasilitasi berbagai kegiatan non-medis agar lansia memiliki wadah untuk berkarya dan berkegiatan⁽⁶⁾. Namun, pelayanan kesehatan di Posyandu Lansia belum terlaksana secara optimal di sejumlah daerah

Kenyataannya program posyandu yang dilakukan jarang dimanfaatkan oleh lansia. Adapun faktor yang mempengaruhi kurangnya pemanfaatan posyandu lansia antara lain pengetahuan lansia yang masih rendah tentang pentingnya pemanfaatan posyandu lansia⁽⁷⁾⁽⁸⁾. Selain itu peran kader menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi lansia untuk aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia⁽⁹⁾. Para kader lansia diharapkan dapat memanfaatkan adanya posyandu tersebut dengan baik agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Namun pada kenyataannya tidak semua lansia memanfaatkan adanya kegiatan posyandu tersebut karena kurangnya dukungan dari para kader. Di Posyandu Lansia, masyarakat melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dengan melibatkan kader Kesehatan⁽¹⁰⁾⁽¹¹⁾. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti melakukan penelitian terkait pemanfaatan posyandu lansia dengan tujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan lansia dan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia Di Kelurahan Kudamati, Wilayah Kerja Puskesmas, Kota Ambon. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi puskesmas maupun dinas kesehatan Kota Ambon untuk tetap meningkatkan pelayanan dan pengetahuan lansia serta kader yang turut terlibat dalam pelayanan posyandu lansia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan lansia dan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 di Kelurahan Kudamati Wilayah Kerja Puskesmas Air Salobar, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Total populasi 65 responden dengan Teknik pengambilan sampel *total sampling* yakni semua populasi lansia dijadikan sebagai sampel, karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi tersebut dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini dan sudah memenuhi kriteia inklusi yakni lansia yang berdomisili di Kelurahan Kudamati. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner penelitian pengetahuan lansia, peran kader dan kepatuhan mengunjungi posyandu, Dimana kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan skala ukur pengetahuan yakni baik jika skor lebih dari 50 dan kurang jika skor <49, sama hal dengan peran kader. Semua variabel dalam penelitian ini data yang digunakan adalah kategorik. Analisa data menggunakan *uji chi square*, Dimana uji ini digunakan untuk menentukan apakah dua variabel kategorikal serta menguji hubungan antara variabel pengetahuan dan peran kader dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia. Penelitian dilakukan setelah mendapat ijin penelitian dari dinas Kesehatan Kota Ambon dan Puskesmas Air Salobar.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan pada karakteristik responden pada tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Lansia Di Kelurahan Kudamati, Puskesmas Air Salobar

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Usia	Lanjut usia (60-75 Tahun)	50	76.9
	Lanjut Usia Tua (76-90 tahun)	15	23.1
Jenis Kelamin	Laki-laki	23	35.4
	Perempuan	42	64.6
	Tidak Sekolah	2	3.1
Pendidikan Terakhir	Tamat SD	4	6.2
	Tamat SMP	13	20
	Tamat SMA	39	60
	Perguruan Tinggi	7	10.8
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	31	47.7
	Pegawai Swasta	8	12.3
	Pensiunan	11	16.9
	Buruh	19	15.4

	Wirausaha	5	7.7
--	-----------	---	-----

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil penelitian yaitu distribusi responden berdasarkan karakteristik usia Sebagian besar berusia 60-75 tahun sebanyak 50 responden (76.9%), distribusi responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak yaitu jenis kelamin perempuan yaitu 42 responden (64.6%), distribusi responden berdasarkan Pendidikan terakhir yang paling banyak yaitu tamat SMA sebanyak 39 orang (60%), serta distribusi responden berdasarkan pekerjaan yang paling banyak yaitu ibu rumah tangga 31 orang (47.7%).

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat pada penelitian ini disajikan pada tabel 2 dan tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Kudamati, Puskesmas Air Salobar

Pengetahuan	Pemanfaatan Posyandu Lansia						Jumlah	P-Value
	Dimanfaatkan		Kurang Dimanfaatkan					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	7	10.8	10	15.4	17	26.2	0.005	
Kurang	4	6.1	44	67.7	48	73.8		
Total	11	16.9	54	83.1	65	100		

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil penelitian dari 65 responden lansia yang memiliki pengetahuan baik yang memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebanyak 7 orang (10.8%), sedangkan pengetahuan baik tetapi kurang memanfaatkan posyandu yaitu 10 orang (15.4%), hasil lain didapatkan lansia yang memiliki pengetahuan yang kurang tapi memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 4 orang (6.1%), sedangkan responden yang pengetahuan kurang dan kurang memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 44 orang (67.7%). Hasil uji statistik didapatkan *P-Value* 0.005 ($P < 0.005$), artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Tabel 2. Hubungan Peran Kader dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Kudamati, Puskesmas Air Salobar

Peran Kader	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Jumlah		<i>P-Value</i>
	Dimanfaatkan		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	8	12.3	13	20	21	32.3	0.003
Kurang	3	4.6	41	63.1	44	67.7	
Total	11	16.9	54	83.1	65	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil penelitian dari 65 responden dengan peran kader mendukung dengan dimanfaatkan posyandu lansia yaitu sebanyak 8 orang (12.3%), sedangkan peran kader mendukung dengan kurang pemanfaatan posyandu lansia yaitu sebanyak 13 (20%), untuk peran kader yang kurang mendukung dengan pemanfaatan posyandu lansia yaitu sebanyak 3 (4.6%), sedangkan peran kader yang kurang mendukung dengan kurangnya pemanfaatan posyandu lansia yaitu 44 orang (67.7%). Hasil uji statistic didapatkan *p-value* 0.003 ($P < 0.005$), artinya ada hubungan signifikan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa pengetahuan yang baik tentang posyandu lansia dapat meningkatkan pemanfaatan posyandu lansia dengan yang baik, sebaliknya jika pengetahuan lansia yang kurang maka lansia kurang untuk memanfaatkan posyandu lansia. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang responden memiliki pengetahuan baik tentang posyandu lansia sehingga banyak

lansia yang tidak mengikuti posyandu lansia, Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Dedy dkk menyatakan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia dengan hasil uji $p\text{-value} < 0.005$, Dimana pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan itu diantaranya tingkat pendidikan, minat, pengalaman, usia, informasi⁽¹²⁾. Posyandu Lansia juga memberikan pelayanan sosial, keagamaan, keterampilan, olah raga dan seni budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan oleh lanjut usia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraannya⁽¹³⁾. Padahal Sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia, salah satunya adalah dengan membentuk posyandu lansia⁽¹⁴⁾.

Hasil penelitian terkait hubungan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia didapatkan hubungan yang signifikan antara peran kader dengan posyandu lansia, Dimana apabila peran kader baik maka pemanfaatan posyandu oleh lansia pun baik, begitupun sebaliknya apabila peran kader kurang mendukung maka pemanfaatan posyandu lansia pun kurang. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syahrim ada hubungan signifikan antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia ($P = < 0.005$), didapatkan sebagian besar lansia yang kurang memanfaatkan posyandu lansia adalah lansia yang menilai peran kader kurang baik ini di karenakan kurang adanya sikap positif lansia terhadap kader⁽¹⁵⁾. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia. Kader Posyandu Lansia merupakan suatu penggerak terpenting dalam menjalankan tujuan yang dimiliki Posyandu Lansia tersebut. Oleh karena itu, pelatihan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan pelayanan kesehatan komprehensif di Posyandu Lansia⁽¹⁶⁾. Selain itu, kader lebih dikenal dan lebih dipercaya oleh masyarakat serta menjadi bagian dari tokoh masyarakat. Status seseorang menunjukkan adanya kepercayaan dan pengakuan terhadap kemampuan seseorang dalam hal pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan sehingga diharapkan kader dapat berperan penting dalam pemanfaatan posyandu lansia⁽¹⁷⁾.

Penelitian ini berkaitan dengan perilaku lansia dan kader posyandu lansia sehingga diperlukan Pendekatan Berbasis *Health Promotion Model* karena ini diharapkan dapat mempengaruhi keinginan, dan memberikan pengaruh untuk berperilaku meningkatkan kesehatan. pendekatan *Health Promotion Model* (HPM) sebagai langkah awal (upaya promotif) pemecahan masalah kesehatan lansia dengan *Gout* untuk memberikan pengaruh dan dukungan melalui adanya pengelolaan kesehatan lansia, pengontrolan dan skrining Kesehatan di posyandu lansia, pengaturan *lifestyle* lansia, perawatan lansia yang merupakan pelayanan jangka Panjang guna mempertahankan dan meningkatkan kesehatan lansia^(18,19).

Dalam penelitian ini terdapat kesenjangan yakni pengetahuan lansia baik tapi kurang memanfaatkan posyandu lansia serta peran kader mendukung tapi pemanfaatan posyandu lansia masih kurang. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor lain. Faktor tersebut seperti jarak rumah yang jauh dengan lokasi posyandu, dukungan keluarga yang kurang, perekonomian, sarana dan prasarana layanan posyandu yang kurang memadai, serta sikap dari lansia^(20,21).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu pengetahuan lansia dan peran kader berhubungan dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia. Semakin meningkatnya pengetahuan lansia maka lansia aktif memanfaatkan posyandu lansia setiap bulannya. Begitu pun dengan peran kader yang mendukung lansia selalu untuk memanfaatkan posyandu lansia maka lansia pun akan lebih aktif memanfaatkan posyandu lansia. Selain itu implikasi dari penelitian ini bagi petugas kesehatan, kader dan dinas kesehatan kota adalah meningkatkan status dan kualitas hidup lansia dengan pemberian pelayanan yang berupa pelayan kesehatan promotif dan preventif seperti posyandu lansia ini.

Rekomendasi dari hasil penelitian ini yaitu upaya peningkatan pengetahuan lansia terkait pemanfaatan posyandu lansia yang perlu dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Ambon, petugas kesehatan di puskesmas, kader lansia, maupun keluarga lansia dengan memberikan Pendidikan kesehatan dengan pendekatan

komunitas (*Health Promotion* terkait posyandu lansia). Selain itu perlu ada peran kader lansia untuk tetap mendukung lansia untuk mengikuti posyandu setiap bulannya agar dimanfaatkan guna peningkatan kualitas hidup lansia.

REFERENSI

1. Gyawali M, Roshan Khadka R. Physical and Psychological Problems of the Elderly at an Aged Care Center. *Journal of Gerontology & Geriatric Research* Research Article 1 J Gerontol Geriatr Res [Internet]. 2022;9(2):509. Available from: <https://www.researchgate.net/publication/359856437>
2. Koutani I. Sustainable Urban Planning and Design Degree project in Urban and Regional Planning Advanced cycle Stockholm 2019 Overcoming the barriers that elderly face in their local environment. 2019.
3. Direktorat Kesehatan Usia Produktif dan Lanjut Usia. Rencana Aksi Kegiatan Kesehatan Usia Produktif dan Lanjut Usia 2022-2023. 2022;
4. Badan Pusat Statistik. Data Pusat Statistik Indonesia Tahun 2020. Jakarta; 2020 Apr.
5. Intan, Bidara. Implementasi Program Posyandu Lanjut Usia (LANSIA). UMA. 2021 Dec;
6. Tuwu D, La Tarifu. Implementasi Progran Posyandu Lansia Untuk Menjaga Kesehatan Lanjut Usia. *Journal Publicuho*. 2023 Feb 4;6(1):20–9.
7. Efendi P, Noer RM, Agusthia M, Program), Keperawatan SI. Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Lansia Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia. *IMJ (Initium Medica Journal)* Online ISSN. 2022.
8. Dewi N, Ratna Dewi E, Purba EM, Mitra S, Medan H. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*. 2022;1(2).
9. Rista Islamarida, Eltanina Ulfameyta Dewi, Kikir Feriyamti. Peran Kader Terhadap Keaktifan Lansia mengikuti Posyandu Lansia di Kalasan Sleman Yogyakarta. Vol. 14. 2022.
10. Djuari L, Linda Dewanti, Sulistiawati, Natasya Nurvita Brilianti, Farhan Nurdiansyah, Subur Prajitno. Improvement of Cadres' Skills and Knowledge to Provide Comprehensive Health Services for the Elderly. *Folia Medica Indonesiana*. 2023 Jun 10;59(2):173–9.
11. Masitha Arsyati A, Krisna Chandra V. Assesment Kesiapan Kader Posyandu Dalam Pelatihan Penggunaan Media Online. 2020.
12. Dedy Supriatna¹ L, Nadrati² B, Ahmad R, Mardani³ D, Zuliardi⁴ AA, Program SS, et al. Tingkat pengetahuan lansia terhadap posyandu lansia. Vol. 1, *JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports*. 2021.
13. Fitriani S, Agustini F, Yogaswara D. Literature Review : Determinant Factors Of Elderly Participation To Posbindu In Indonesia [Internet]. Vol. 1, *Journal Of Ageing And Family (JOAF)* Edition. 2021. Available from: <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/JournalOfAgeingAndFamily/index>
14. Kenang MC, D Doda D V, Rombot D V. Pelayanan Posyandu Lanjut Usia. 2023;7(1).
15. Syahrim WE. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia. 2017.
16. Djuari L, Linda Dewanti, Sulistiawati, Natasya Nurvita Brilianti, Farhan Nurdiansyah, Subur Prajitno. Improvement of Cadres' Skills and Knowledge to Provide Comprehensive Health Services for the Elderly. *Folia Medica Indonesiana*. 2023 Jun 10;59(2):173–9.
17. Ramadhania N, Gondodiputro S, Wijaya M, Didah D, Mandiri A. CADRES OF THE Integrated Health Post For Elderly And Their Satisfaction: Herzberg Theory Approach. *Sosiohumaniora*. 2020 Nov 7;22(3):309.
18. Brunetta AL. The Role of Support Groups in Empowering Patients. *ECU, Edit Cowan*. 2019;43(6):319–319.

19. Chen HH, Hsieh PL. Applying the pender's health promotion model to identify the factors related to older adults' participation in community-based health promotion activities. *Int J Environ Res Public Health*. 2021 Oct 1;18(19).
20. Juniardi F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.
21. Eswanti N, Sunarno RD. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Lansia. Vol. 13, Rita Dewi Sunarno/Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2022.